

**AGAMA DAN POLITIK DALAM PANDANGAN  
NURCHOLISH MADJID**



**TESIS**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOKYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER AGAMA**

**OLEH:**

**SULBI, S.Pd  
NIM: 18205010082**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PEMBIMBING:**

**PROF. Dr. SISWANTO MASRURI, M.A.**

**MAGISTER AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## Abstrak

Atas muncul kembalinya isu-isu simbolitas agama dalam dunia perpolitikan negeri ini, membuat agama dianggap bertentangan dengan prinsip demokratisasi dan pancasila, lalu mencuat kembalinya tentang adanya isu mendirikan negara agama. Agama pun terus dimainkan sekelompok orang yang mengaku paling suci, yang lain dianggap tidak benar. Konteks ini, wajah agama pun dipolitisasi atas nama kepentingan komoditas politik tertentu, sehingga berpotensi adanya gesekan-gesekan sosial politik kemanusiaan di dalam ruang keyakinan. Apalagi di tengah bangsa saat ini diperhadapkan dengan tantangan pluralitas, agama bukan hadir untuk mendorong mekanisme hukum, yang hanya baik bagi penganutnya saja. Agama harus hadir untuk mendorong kolektivitas manusia, dan terus memperbaiki persoalan sosial dan politik. Sikap agama yang inklusifitas, harus diperlihatkan oleh agama Islam, jauh lebih penting. Sejalan dengan pancasila sebagai ideologi terbuka. Tesis ini meneliti pemikiran agama dan politik dalam pandangan Nurcholish Madjid. Penelitian ini difokuskan tiga rumusan masalah *Pertama*, bagaimana pemikiran Inklusifitas agama dan politik Nurcholish Madjid di tengah tantangan pluralitas, *kedua*, bagaimana pancasila sebagai fakta sosial politik dan kolektivitas moral atas nama kemanusiaan, *ketiga*, bagaimana membangun nation state sebagai kesepakatan sosial politik umat menurut Nurcholish Madjid. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*). Dengan pendekatan sosiologi-kontekstual, untuk pisau analisisnya dengan menggunakan teori kolektivitas moral sosial Emile Durkheim.

Adapun hasil penelitian ini, *pertama* Agama harus memberanikan diri untuk meninggalkan simbolitas-simbolitas politik yang eksklusif, yang tidak hanya baik dan bermanfaat oleh penganutnya saja. Melainkan juga, yang harus diperjuangkan adalah nilai-nilai kemanusiaan universal, tanpa harus memandang perbedaan ras, agama, budaya, politik, sehingga membuat agama tidak lagi substansial di ruang publik. Kemanusiaan jauh lebih penting, daripada simbolitas. Maka agama dalam sosial politik harus mendorong kolektivitas moral kemanusiaan, sehingga yang dilihat, kemenangan agama Islam adalah, merupakan kemenangan ide, dan kemenangan semua kemanusiaan universal dalam ruang-ruang sosial politik. *Kedua* pancasila dirumuskan demi kolektivitas moral kemanusiaan yang terbuka, sehingga adanya dialog kemanusiaan, dengan alasan bangsa yang pluralitas. Di sisi lain, sejalan dengan ide demokratisasi yang menegakan egaliter kemanusiaan. *Ketiga*, negara bangsa menurut Nurcholish adalah semua warga negara dapat hidup tumbuh dengan ide-idenya yang maju, fisik yang sehat, dan tanpa ada diskriminasi sedikit pun. Maka ide-ide yang datang dari berbagai suku, agama, ras, budaya dari anak negeri, hendaknya harus di terima dengan lapang dada, kalau itu berguna buat masa depan bangsa. Mereka pun memiliki hak hak itu. Di dalamnya juga, bagi warga negara harus taat pada aturan hukum yang di buat bersama. Maka lahirilah negara yang beradab, sekaligus masyarakat berperadaban.

**Kata Kunci: Agama dan Politik, Moralitas dan Kemanusiaan.**

## **Abstract**

Due to the re-emergence of issues of religious symbolism in the political world of this country, religion is considered contrary to the principles of democracy and Pancasila, and the problem of the establishment of a religious state has arisen. Religion continues to be played by a group of people who claim to be the holiest, others are considered untrue. In this context, the face of religion is politicized in the name of the interests of certain political commodities, so that there is the potential for social and political friction for mankind in the space of belief. Moreover, in the midst of a country that is currently facing the challenge of plurality, religion is not present to encourage legal mechanisms, which are only good for its adherents. Religion must exist to encourage human collectivity, and to continue to improve social and political problems. Inclusive religious attitudes, must be shown by Islam, are far more important. In line with Pancasila as an open ideology. This thesis examines religious and political thinking in the view of Nurcholish Madjid. This research focuses on three problem formulations: First, how Nurcholish Madjid thinks about the inclusion of religion and politics in the midst of the challenge of plurality, second, how Pancasila as a socio-political and moral collective fact in the name of humanity, third, how to build a nation as an agreement people's social politics according to Nurcholish Madjid. This research is library research. With a contextual-sociological approach, for the knife of analysis uses Emile Durkheim's theory of social moral collectivity.

Regarding the results of this research, first, Religion must dare to leave out exclusive political symbols, which are not only good and beneficial by its adherents. But also, what must be fought for are universal humanitarian values, without having to consider differences in race, religion, culture, politics, so that religion is no longer important in the public space. Humanity is far more important than symbols. So religion in socio-politics must encourage the moral collectiveness of humanity, so that what is seen, the victory of Islam is the victory of ideas and the victory of the entire human race in the socio-political space. Both Pancasila are formulated for the sake of open human moral collectivity, so that there is a humanitarian dialogue, on the grounds of a number of countries. Instead, it is in line with the idea of democratization that upholds equitable humanity Third, the nation state according to Nurcholish is all citizens can live and thrive with their advanced ideas, physically healthy, and without the slightest meaning. Therefore, ideas that come from various ethnicities, religions, races, cultures from the children of the country, should be accepted gracefully, if they are useful for the future of the country. They also have that right. In it, too, citizens must abide by the rules of law made together. Thus was born a civilized country, as well as a civilized society.

**Keyword: Religion and Politics, Morality of and Humanity.**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulbi, S.Pd  
NIM : 18205010082  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Sulbi, S.Pd  
NIM.18205010082

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIDJENA  
YOGYAKARTA





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudara Sulbi, S.Pd

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Sulbi, S.Pd  
NIM : 18205010082  
Judul : Agama dan Politik Dalam Pandangan Nurcholish Madjid

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Dengan ini kami berharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikumwr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 November 2020 M.  
1 Rabiul Akhir 1442 H.  
Pembimbing,

**Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A.**  
**NIP. 19530727198303 1 005**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1619/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA DAN POLITIK DALAM PANDANGAN NURCHOLISH MADJID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SULBI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010082  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5fed0ff9af366



Penguji I  
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 5fe964b00f794



Penguji II  
Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5ff307d3c6077



Yogyakarta, 15 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5ff3e4e919922

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	je
ح	hā	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	zāi	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	qāf	Q	qi
ك	kāf	K	ka

ل	lām	L	el
م	mīm	M	em
ن	nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
ه	hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد ين عدة	Ditulis Ditulis	Muta' aqqīn 'Iddah
--------------------	--------------------	-----------------------

### C. *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.



زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

أ	Fathah	a
إ	Kaṣrah	i
أ	Dhammah	u

#### E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+Yā' Mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah+Yā' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah+Wāwu Mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah+Yā' Mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah+Wāwu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulu

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Dibaca	a'antum
------	--------	---------

أعدت لئن سكرتم	Dibaca Dibaca	u'idat la'in syakartum
-------------------	------------------	---------------------------

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Dibaca	al-Qur'ān
القياس	Dibaca	al-Qiyās

### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Dibaca	as-Samā'
الشمس	Dibaca	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو بالفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Agama dan Politik dalam Pandangan Nurcholish Madjid”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ibunda (Hj. Kalisom) tercinta, Ayahanda tersayang (Alm. H. Yaman Ahmad) terimakasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya yang telah menjadi motivator utama mendampingi penulis hingga penyelesaian tesis ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Prof. Dr. Phil Al Makin, MA.) beserta Wakil Rektor I (Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.), Wakil Rektor II (Dr. Phil. Sohiron, M.A.), Wakil Rektor III (Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si).
2. Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.), Wakil Dekan I (Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.), Wakil Dekan II ( Dr. Robby Habibah Abror, S.Ag., M.Hum.), Wakil Dekan III (Dr. H. Syofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.).
3. Bapak ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam (Dr. Imam Iqbal, S. Fil. I, M.S.I) dan sekretaris prodi (Dr. Roni Ismail, S.Th.I, M.S.I) serta bapak/ibu dosen dan karyawan/ti Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas terhadap penulis selama perkuliahan.
4. Dr. Imam Iqbal, S. Fil. I, M.S.I sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan ide dan motivasinya.

5. Bapak Prof. Siswanto Masruri, M.A yang telah meluangkan waktu, memberi bimbingan, nasehat dan petunjuk dalam penulisan Tesis.
6. Bapak Penguji Tesis Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. dan Dr. Mutiullah, S. Fil.I, M.Hum. yang telah bersedia menguji dan memberikan nilai yang baik.
7. Bapak/Ibu, karyawan/ti perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
8. Kepada kakak dan Abangku Marhan dan Efran, Ahrin dan Jumrah, S.Pd, Nusrihin dan Niswati, adikku Zalusa Putri serta keponakanku tercinta, Citra, Bima, Putri, Rahmat, Sofian Putra, Zafron Kairo dan Fathan.
9. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Prodi Akidah dan Filsafat Islam (Konsentrasi Filsafat Islam) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih untuk ide-ide dan semangatnya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak kepada penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari dosa dan khilaf, mudah-mudahan tesis ini diberkati di sisi-Nya serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 November 2020  
Penulis

**DTO**

**Sulbi. S.Pd**  
**NIM.18205010082**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIARISME</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kerangka Teori .....	18
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II. BIOGRAFI NURCHOLISH MADJID</b> .....	<b>25</b>
A. Riwayat Hidup, Sejarah dan Pemikirannya .....	25
B. Pendidikan dan Organisasi .....	30
C. Pergolakan Agama dan Politik .....	42
D. Karya-Karya Intelektual .....	51
<b>BAB III. HUBUNGAN AGAMA DAN POLITIK</b> .....	<b>54</b>
A. Agama dan Orde Baru .....	54
B. Integrasi Agama dan Politik .....	59
C. Agama dan Politik, Mencari Alternatif untuk Umat .....	69
D. Agama dan Politik dalam Komitmen Kebangsaan .....	76
E. Politik dan Kemanusiaan .....	85
F. Sikap Politik yang Lapang, Dialog-Dialog di Tengah Pluralitas .....	94
G. Kemanusiaan dan Politik, Merintis Jalan Keadilan Sosial .....	99
H. Demokrasi di Tengah Gelombang Pluralisme .....	107
I. Indonesia Sebagai Spirit Negara Bangsa .....	114
<b>BAB IV MASA DEPAN AGAMA DAN POLITIK, SERTA CITA-CITA     KEMANUSIAAN</b> .....	<b>122</b>



A. Agama dan Politik: Memotret Akar-Akar Pemikiran Inklusifitas Politik.....	122
B. Agama dan Pancasila: Fakta Sosial dan Kolektifitas Moral, Politik Atas Nama Kemanusiaan.....	143
C. Interpretasi Pemikiran <i>Nation State</i> .....	170
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>195</b>
A. Kesimpulan.....	195
B. Saran.....	197
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>198</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diskursus tentang muncul kembalinya isu agama dan politik telah membentuk sebuah watak politik yang mungkin menghidupkan kembali isu-isu masa lalu, yang membentuk ulang watak politik simbolis dengan poros warna yang berbeda, tetapi mengatasnamakan agama. Di tengah situasi bangsa saat ini yang lagi berusaha sekuat mungkin untuk menatap masa depan demokrasinya dalam tantangan isu-isu pluralitas. Justru dihidupkan kembali sebuah arus gelombang politik yang sedikit berbeda dengan spirit nasionalis.<sup>1</sup> Agama melahirkan banyak penganutnya dalam menginterpretasikan terhadap teks, yang mungkin tidak semuanya searah untuk memahami agama. Kadang ada yang menolak agama di kontekstualkan dengan realitas sosial (pluralitas-modernitas).

Narasi tentang isu agama dan politik di perhadapkan dengan isu, agama di anggap tidak sejalan dengan negara yang memiliki ideologi pancasila, dan tidak menerima ketika tidak memakai semua hukum Islam. Maka lahirlah pergolatan yang multi-interpretasi, bahwa memang agama di anggap bertentangan dengan negara. Simbolitas itu melahirkan poros klaim dari nasionalis, dan klaim simbolis dari agama. Titik balik isu ini sangat menyakitkan di saat republik Indonesia lagi memperbaiki demokrasi, yang berusaha akan di orientasikan pada spirit egaliter umat terhadap partisipasinya di dalam ruang publik. Realitas sosialnya agama Islam

---

<sup>1</sup>Bahtiar Effendy, *Islam Dan Negara Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam Indonesia* (Jakarta: Graha Paramadina, 2009), hlm. 375.

menjadi agama mayoritas, yang saat ini tidak harus dirisaukan.<sup>2</sup> Hanya saja yang membuat kita takut, ketika nampak melakukan konsolidasi politik massa dengan jargon-jargon agama. Lalu agama hadir menjadi sebuah isu yang memecah belah sesama kaum muslim dan bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Kekhawatiran ini, karena bangsa juga dengan ketidakpastian hukum, ekonomi, korupsi makin parah, dan ketidakadilan sosial menjadi masalah bersama di republik ini. Kadang dengan problem negara seperti itu, dimanfaatkan pula oleh sekelompok orang yang ingin mendirikan negara yang berbasiskan dengan jargon hukum Islam, mendoktrin pada dunia sosial dengan alasan, bahwa negara telah gagal untuk mengatur melalui konstitusi yang dibuat oleh manusia. Atas keinginan dengan jargon politik agama seperti itu, memperlihatkan sikap otoritas agama yang muncul.

Atas situasi itu, membuat kemesraan agama dan politik justru semakin menggeser dan meninggalkan ruang publik. Antagonistik inilah, agama terus bertentangan dengan komunitas nasionalis. Paham fanatik agama yang eksklusif membuatnya semakin jauh dari kenyataan sosial yang pluralis. Jika posisi ini selalu diletakan oleh agama pada konteks sosial, dan politik Indonesia, semakin ketidakpastianya untuk memperbaiki pertumbuhan negeri ini. Pertumbuhan bangsa harus di utamakan melalui kolektifitas moral sosial, sebab dari sini, agama tidak hanya memperlihatkan teks yang di interpertasikan oleh faham yang

---

<sup>2</sup>Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta: the Wahid Intitute, dan Maarif Institute, 2009), hlm. 7.

<sup>3</sup>Bahtiar Effendy, *Islam Dan Negara Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam Indonesia*, hlm.369.

mempergunakan jargon agama saja. Mengklaim hanya dari tafsiran mereka paling benar, dari sisi lain, yang kontekstual modern pun ditinggalkan.

Tarik menarik dari sisi kepastian di saat proses pencarian negara ideal, kelompok agama justru menampilkan wajahnya dengan sikap agama yang serba resmi, pada ujungnya pun politisasi agama.<sup>4</sup> Berbagai jawaban di setiap partai yang menggunakan agama, selalu memiliki kegagalan di negeri ini, simbolitas seperti itu tidaklah menjadi jaminan di dalam perpolitikan, dan bukan lahan yang subur di tengah pluralitas sosial Indonesia.<sup>5</sup> Seperti kesenjangan ekonomi yang disinggung di atas, memberi peluang bagi munculnya konsolidasi gerakan Islam, mengklaim sebagai jalan alternatif baru di tengah wacana rusaknya moralitas politik.<sup>6</sup>

Ketegangan agama dan politik tidak terlepas bagian dari isu-isu sentral dalam komunitas sosial, agama, dan elit-elit politik. Pancasila jelas menjadi milik umat tidak harus menafsirkan menjadi ideologi tertutup, kecuali itu, muncul dari faham agamanya yang eksklusif ingin memenangkan ide melalui simbolis, lalu dianggap bertentangan dengan agama. Wacana tentang negara Islam tidak akan berakhir, dan terus merebak semenjak pasca runtuhnya rezim otoriter Orde Baru.<sup>7</sup> Tawaran politik Islam seperti itu bukanlah menjadi jalan alternatif yang strategis di saat semua umat manusia Indonesia membutuhkan peran penting agama. Termasuk

---

<sup>4</sup>M. Rahmat Efendi, "Pemikiran Politik Islam Di Indonesia: Antara Simbolistik Dan Substantifistik", *Jurnal Mimbar Sosial dan Pembangunan* volume. 19, No. 1, Januari, 2003, hlm. 91.

<sup>5</sup>Mohammad Iqbal Ahnaf, "Tiga Jalan Islam Politik di Indonesia: Revormasi dan Revolusi", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Volume. 1, No. 2, Juli 2016, hlm. 128.

<sup>6</sup>Ahmad Sholikin, "Gerakan Politik Islam di Indonesia Pasca Aksi Bela Islam Jilid I, II dan III, *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Volume. 10, No. 1, 2018, hlm. 15.

<sup>7</sup>Ahmad Sholikin, "Pemikiran Politik Negara dan Agama "Ahmad Syafii Maarif", *Jurnal Politik Muda*, Volume. 2, No, 1, Januari-Maret, 2012, hlm.198.

untuk membimbing disaat isu-isu pluralitas yang dianggap berpotensi bagi munculnya gerakan yang menolak Pancasila.

Sangat logis kalau kita memotret atas keinginan bagi poros agama yang fundamentalis akhir-akhir ini, di sebabkan dengan alasan politik menjadikan tafsiran mereka terhadap teks semakin eksklusif. Ideologi Pancasila tidak memiliki tempat bagi paham yang eksklusif. Sisi lain, dari wajah agama seperti itu, dapat juga kita gambarkan semakin kuatnya yang ingin mendorong negara Islam, sekali pun itu tidak memikirkan terhadap kehadiran umat dari agama lain. Kritiknya pada Pancasila, membuat agama tidak lagi mengurus akan hal-hal yang lebih substansial, maupun universal. Isu-isu egaliter kemanusiaan, kemiskinan, keadilan sosial, demokrasi, pluralitas seolah menjadi musuh agama demi ambisi politik, dan korbannya adalah masa depan bangsa dalam menghadapi derasnya gelombang pluralitas, maupun gelombang modernitas.

Pergolatan ini melahirkan pandangan agama yang lebih progresif, kontekstual, maupun modern yang menempatkan agama lebih universal (milik semua manusia). Patut ada atau tidak adanya partai Islam, dunia Islam dalam keberadaannya muslim di kawasan Indonesia, tetap memiliki nilai Islaminya. Agama Islam dalam perjuangan untuk menegakan Islam, tidak harus dengan seorang diri penganut Islamnya saja, menandakan betul-betul tertutup suatu partai Islam.<sup>8</sup> Komunitas-komunitas politik Islam telah gagal membentuk posisi yang positif dan

---

<sup>8</sup>Luthfi Assyaukanie, *Ideologi Islam Dan Otopia Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia* (Jakarta: Freedom Institute, 2011), hlm. 190.



simpantik. Dari kenyataan itu, korupsi makin menggunung di dalam partai simbolis agama.<sup>9</sup>

Paradigma yang eksklusif menuju langsung adanya pengklaiman dengan melihat hanya partai Islam yang dapat menegakan negara Islam, lalu menghilangkan optimisnya terhadap partai lain tidak bisa menyumbang untuk perbaikan Islam, maupun negara di Indonesia.<sup>10</sup> Agama Islam tidak harus memelihatkan sebagai agama mayoritas eksklusif di negeri ini, lalu meminggirkan terhadap agama-agama lain. Dari sikap politis seperti itu, Islam tidak lagi menjadi agama kontekstual (milik zaman). Dari ketidak kontekstualnya membuat tradisi dialog hilang, dan tidak lagi melihat masa depan manusia secara universal.

Dalam dinamika seperti ini, ketika dunia Islam Indonesia dengan pendirian pandangan fundamentalisnya yang (eksklusif) membuat agama tersebut, akan semakin di perhadapkan dengan masalah yang cukup rumit, untuk menghadapi derasnya gelombang modernitas, dan dinilai mempersempit Islam. Faham fundamentalis memang sangat menolak modernitas, kemudian membentuk kekuatan politik untuk melawan modernitas, pluralitas, termasuk ideologi pancasila.<sup>11</sup> Bagi kelompok fundamentalis juga melihat terhadap ketidakjujuran, ketidak adanya keadilan sosial, sehingga dalam dunia politik atau demokrasi diharamkan.<sup>12</sup> Dengan cara seperti itu tidak membawa harmonisasi kehidupan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 191.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 192.

<sup>11</sup>Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, hlm. 8.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 9

negeri ini, melainkan membuat negeri ini semakin tidak sehat. Kolektivitas moral sosial pun di hilangkan.

Sikap eksklusif dalam pandangan keagamaan menandakan runtuhnya kerja-kerja kemanusiaan yang selama ini dihantui oleh banyak tragedi perbedaan, mulai dari agama, sikap politik, ras dan kebudayaan. Simbolitas agama ditafsirkan menjadi bagian simbolitas politik lalu mempersempit kerja-kerja kemanusiaan di dalam menemukan kebudayaan maupun pilihanya pada kebebasan keagamaan.<sup>13</sup> Era ini muncul di dalam gejala kefanatikan dan di perhadapkan dengan pluralitas, lalu hidup pula tragedi konflik diantara kemanusiaan dalam melihat agama dan politik.

Perbedaan disebut sebagai kebudayaan dan peradaban manusia.<sup>14</sup> Manusia adalah tenaga kreatif, ruh yang membimbing tinggi bergerak maju dan bangkit.<sup>15</sup> Problem manusia modern hari ini, bukan hanya pertarungan akan kebutuhan kepada agama, tetapi ada banyak tragedi lain. Masalah Pluralitas, sains, demokrasi, ekonomi, keadilan, dan kekuasaan.<sup>16</sup> Dalam konteks itu, manusia diyakini sebagai makhluk mulia, martabat manusia sesungguhnya adalah sesuatu yang diwariskan pada waktu penciptaanya. Maka setiap individu mempunyai hak untuk hidup dengan bebas.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>F. Budi Hadirman, *Humanisme Dan Sesudahnya*, (Jakarta: KPG, 2012), hlm. 47.

<sup>14</sup>Murthada Muthahari, *Perpektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 62-64.

<sup>15</sup>Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran agama Dalam Islam*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. 16.

<sup>16</sup>Ali Syari'ati, *Paradigma Kaum Tertindas*, (Jakarta: Islamic Center AL-Huda, 2001), hlm. 90.

<sup>17</sup>Hasan Hanafi Dkk, *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta, IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 62-64.

Pluralisme adalah kreatifitas dan kehendak Tuhan yang tidak bisa diingkari.<sup>18</sup> Indonesia memiliki banyak warna kulit, bahasa, dan budaya yang berbeda.<sup>19</sup> Realitas seperti itu adalah realitas pluralistik yang tidak bisa diingkari oleh siapa pun. Budhy Munawar Rachman, pluralisme menggiring setiap individu untuk menyadari dan mengenal keragaman disegala bidang kehidupan, seperti agama, sosial budaya, sistem politik, etnisitas, tradisi lokal. Umat yang terbuka, mendorong tradisi dialog, toleran dan menyongsong kerja sama kemanusiaan, sekali pun begitu plural.<sup>20</sup>

Manusia harus menangani perbedaan-perbedaan mereka dengan cara terbaik (*fastabiq-ul- khayrat*) berkompetisi pada kebaikan.<sup>21</sup> Komitmen yang tulus kepada nilai-nilai bersama kewarganegaraan (*civic valus*).<sup>22</sup> Agama bukan membentuk simbolis dan menolak toleransi. Perdebatan agama dan politik intinya adalah kemampuan percakapan manusia untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan, kesediaan menerima kenyataan pluralisme untuk kemudian terlibat aktif.<sup>23</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>18</sup>KH Husein Muhammad, *Mengaji Pluralisme Kepada Maha Guru Pencerahan*, (Bandung: Al-Mizan,2011), hlm.13.

<sup>19</sup>Abdul Wahid, *Pluralisme Agama Paradigma Dialog untuk Resolusi Konflik dan Dakwa*, (Mataram, Lembaga kajian Islam dan masyarakat,2016), hlm. 17.

<sup>20</sup>Muhammad Monib Dkk, *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 235.

<sup>21</sup>Bhudy Munawar-Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam Sekularisme Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, (Jakarta: Demokrasi Project atau Yayasan Abad Demokrasi, 2010), hlm. 696-697.

<sup>22</sup>Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme dan Toleransin Keagamaan, Pandangan Al-qur'an, Kemanusiaan, Sejarah dan Peradaban*, (Jakarta: Demokrasi Project atau Yayasan Abad Demokrasi, 2012), hlm. XIV. Lihat pengantar dalam buku ini.

<sup>23</sup>Musdah Mulia, *Islam dan Hak Asasi Manusia Konsep dan Implementasi*, (Jakarta, Naufan Pustaka,2010), hlm. 85.

Bhudy melihat spirit Nabi Muhammad adalah pesan persahabatan yang bersifat universal, inklusif dan disemangati oleh nilai-nilai kemanusiaan.<sup>24</sup> Kita tidak mungkin bersikap eksklusif.<sup>25</sup> Sehingga menimbulkan potensi konflik di tengah pluralitas sosial-politik. Ahmad Syafii Maarif tirani dilawan dengan tirani pasti akan menjadi bencana dalam kepentingan Islam jangka panjang (mayoritas). Jika kita memang secara tulus ingin melihat Islam punya masa depan yang cerah, satu-satunya jalan terbaik adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk bersikap terbuka, dan pemahaman manusia relatif sama<sup>26</sup> di antara kemanusiaan.

Dalam konteks itu, jika dilihat perspektif lebih luas, fenomena itu telah memperkaya bangunan kemanusiaan universal. Bukan di atas simbolitas dan diskriminasi kemanusiaan.<sup>27</sup> Bagi Peter L. Berger, setiap masyarakat manusia adalah sebuah bangunan makna-makna tereksternalisasi dan selalu mengarah pada totalitas yang bermakna. Dalam usaha tak berkesudahan membangun suatu dunia yang bermakna manusiawi.<sup>28</sup> Hatta terjelma cita-cita kedaulatan rakyat dan egalitarianisme.<sup>29</sup> Pancasila adalah prinsip kesamaan dan kesederajatan dalam hubungan antarmanusia dan bahkan dalam membangun peradaban. Yang harus

---

<sup>24</sup>Bhudy Munawar-Rachman, *Islam dan Liberalisme*, (Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung, 2011), hlm. 97.

<sup>25</sup>Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 89.

<sup>26</sup>Ahmad Syafii Maarif, *Mencari Autentisitas dalam Dinamikan Zaman*, (Yogyakarta, IRCiSod, 2019) hlm. 29-35.

<sup>27</sup>Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: Demokrasi Project, 2011), hlm. 167.

<sup>28</sup>Peter L, Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta: LP3ES,1991), hlm. 34.

<sup>29</sup>Yudi Latif, *Negara Paripurna*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2011), hlm. 238-239.

disempurnakan dalam pancasila, yang satu sama lain mesti merasa bersaudara.<sup>30</sup> Sebagai masyarakat warga atau masyarakat kewargaan.<sup>31</sup>

Untuk melihat masa depan kemanusiaan di tengah gejolak agama, dan politik, maupun pluralitas menurut Budhy, Nurcholish hadir untuk menarasikan pikiran-pikiran kemanusiaanya.<sup>32</sup> Dan satu kesatuan yang sama sebagai warga negara.<sup>33</sup> Menurut Wahyuni Nafis, Nurcholish mendorong, atau mentitik temukan pemikiran Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Bahwa agama dari sudut pandang faktanya dinamakan suci yang diwayuhkan (*fitriah munazzalah*). Nurcholish berkeyakinan bahwa nilai-nilai kemanusiaan tidak mungkin berseberangan dengan nilai keagamaan. Agama bukan hadir sebagai pembatas bagi kemanusiaan. Nurcholish, agama awal dari Tuhan, tetapi untuk kebutuhan manusia sendiri.

Nilai-nilai kemanusiaan yang dimaksud Nurcholish Madjid adalah nilai kemanusiaan yang tidak berdiri sendiri, tetapi nilai kemanusiaan yang memancar dari Ketuhanan.<sup>34</sup> Dalam pandangan Nurcholish yang di kutip Wahyuni Nafis, Pluralitas adalah suatu realitas yang telah menjadi aturan Tuhan (*Sunnat Allah, Sunnatullah*) Dalam konteks Indonesia pancasila menjadi ruang titik temu, dari berbagai ide dan pemikiran tentang kemajemukan agama dan etnis, suku, bahasa. Bagi Nurcholish Madjid menurut Wahyuni Nafis, kemungkinan ada (*kalimah*

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 239-240.

<sup>31</sup>Hendro Prasetyo dkk, *Islam dan Civil society Pandangan Muslim Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 79-80.

<sup>32</sup>Budhy Munawar-Rachman, *Membaca Nurcholish Madjid Islam dan Pluralisme*, (Jakarta, Demokrasi Project, 2011), hlm. 186-188.

<sup>33</sup>Yudi Latif, *Mata Air Keteladanan*, (Jakarta: Mizan, 2014), hlm. 37.

<sup>34</sup>Muhamad Wahyuni Nafis, *Cak Nur Sang Guru Bangsa*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014), hlm. 212-213.



*sawa*) di dalam agama-agama yang ada di Indonesia. Demi masa depan kemanusiaan.

Maka dalam hal ini buah seluruh pemikiran Nurcholish Madjid, yakni sebuah keinginan membangun kembali keadaan semula Indonesia sebagai negara bangsa (*nation state*). Menurut Nurcholish, tokoh pendiri negara kita membentuk Indonesia Merdeka sebagai negara bangsa, yaitu suatu negara yang didirikan atas nama kemanusiaan, toleransi, pluralisme, egalitarianisme, demokrasi dan partisipasi umum terbuka. Jadi negara bangsa adalah untuk seluruh umat yang didirikan berdasarkan kesepakatan bersama yang menghasilkan hubungan kontraktual dan transaksional terbuka.<sup>35</sup> Dalam penerimaan terhadap ide ke-Indonesiaan.<sup>36</sup> Dalam konteks itu membangun negara bangsa tidak hanya atas nama satu suku, etnis, agama, sosial, dan ras atau satu entitas kelompok saja, akan tetapi atas nama kemanusiaan. Semua warga negara, agama, etnis, sosial dan ras. Semua ikut berpartisipasi dan terbuka dalam satu titik pertemuan untuk membangun negara bangsa (*nation state*).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa paparan di atas dapat kita lihat dan ditegaskan apapun penelitian harus mengutarakan penegasan tentang permasalahan yang menjadi subyek dan persoalan yang hendak diteliti. Selain hal itu dimaksudkan untuk mengidentifikasi ruang lingkup penelitian tersebut, dan juga ditujukan untuk memberikan batasan-batasan yang tegas terhadapnya. Terkait dengan itu, sasaran

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 278-289.

<sup>36</sup>Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa*, (Jakarta: Demokrasi Project, 2012), hlm. 296.

utama tersebut harus diterangkan pula. Demi tercapainya penelitian yang fokus dan mendalam.

Sebagai pokok pembicaraan penyelidikan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemikiran agama dan politik kemanusiaan Nurcholish Madjid di tengah pluralisme sosial. Sedangkan sasarannya adalah untuk mendorong pemahaman persamaan nilai-nilai kemanusiaan di tengah pergolatan agama dan politik sebagaimana pemikiran Nurcholish Madjid ingin mendorong dan membangun negara bangsa tanpa satu suku, ras, agama.

Untuk membatasi dan menegaskan masalah penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan penelitian (*research question*) berikut ini.

1. Bagaimana pemikiran inklusifitas agama dan politik Nurcholish Madjid di tengah tantangan pluralitas?
2. Bagaimana Pancasila sebagai fakta sosial politik dan kolektivitas moral atas nama kemanusiaan?
3. Bagaimana membangun *nation state* sebagai kesepakatan sosial politik umat menurut Nurcholish Madjid?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- a. Telah disebutkan di atas bahwa tujuan dalam penelitian ini tidak lain adalah:
  1. Untuk menelusuri dan mengetahui pengaruh pemikiran inklusifitas agama dan politik kemanusiaan Nurcholish Madjid di dalam menerima perbedaan.
  2. Untuk mengetahui sejauh mana agama dan politik memandang Pancasila sebagai fakta sosial dan kolektivitas moral politik atas nama kemanusiaan.

3. Untuk mengetahui dan memahami di dalam membangun *nation state* di tengah relasi agama dan politik menurut Nurcholish Madjid.

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai konstrubusi dan wacana, supaya ikut mendorong dalam khazanah persamaan nilai-nilai kemanusiaan di Indonesia di tengah relasi agama dan politik (pluralitas sosial).
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuka ruang dialetik dan kesadaran pentingnya menerima perbedaan itu dengan hati yang terbuka, dan ikut berpartisipasi di dalam mendorong bagi kemajuan bangsa.

**D. Kajian Pustaka**

Kita tidak meragukan lagi sosok seorang cendekiawan dan sekaligus lokomotif pemikiran besar Islam Indonesia Nurcholish Madjid, begitu banyak pemikiran-pemikiran beliau yang ditulis oleh orang lain, maupun murid-muridnya sendiri. Sejauh Penulis melihat dan membacanya. Mulai dari bentuk tulisan-tulisan buku, disertasi, tesis skripsi sampai pada artikel-artike ilmiah.

Adapun beberapa penulisan tentang pemikiran Nurcholish Madjid adalah: Sebut saja misalnya murid dekatnya Nurcholish Madjid, yaitu Budhy Munawar Rachman, Budhy sendiri menulis ribuan halaman dalam bentuk buku. Dengan judul ensiklopedi Nurcholish Madjid empat jilid. Buku itu mengupas dan merefleksikan ulang akar-akar semua perjalanan dan gagasan pemikiran Nurcholish Madjid. Mulai dari masalah ketakwaan, ketauhidan, agama, politik, peradaban, kepemimpinan, kemanusiaan, demokrasi, kemudian ide Islam inklusif, ide negara, ide pembaharuan Islam, ide pluralisme, ide politik, ide keislaman dan ke-

indonesiaan. Dan ide titik temu agama-agama sampai pada masalah tasawuf dan lain-lain. Hanya saja di dalam empat jilid ensiklopedi yang ditulis Budhy itu, *Pertama*, Budhy tidak membahas secara khusus tentang agama, kemanusiaan dan gagasan negara bangsa di Indonesia di tengah pluralitas.

Tetapi ia lebih cenderung memotret tentang contoh-contoh di Madinah yang dianggap mirip dengan situasi dan kondisi Indonesia yang beragam. Kemudian yang *kedua*, Budhy tidak menampilkan secara khusus tentang konvergensi antara kemanusiaan dan Pancasila di dalam mendorong negara bangsa, tetapi ia lebih cenderung bicara pada semangat al-Islam, semangat Tauhid dan semangat titik temu (*kalimatuh sawa*) antara agama-agama dan penganut al-Islam. Dalam konteks itu pun, Budhy juga menampilkan pemikiran dan ide-ide inklusifitas dan pluralisme maupun dialog antar agama-agama Nurcholish Madjid.<sup>37</sup>

Kemudian di buku yang lain, yang di tulis Budhy, dengan judul membaca Nurcholish Madjid Islam dan Pluralisme. Di dalam buku tersebut, Budhy memotre pemikiran Nurcholish Madjid, mulai dari argumen filosofis keimana dan peradaban dalam gagasan-gagasan Nurcholish Madjid, dalam konteks tersebut Budhy ingin terus menggali Islam sebagai sumber keinsyafan, makna dan tujuan hidup sehingga Islam sebagai agama yang akan bicara masalah hari akhir dan masa depan kemanusiaan di dunia. Termasuk peristiwa kejatuhan manusia dan konsep kekhalfahan.

---

<sup>37</sup>Lihat empat jilid ensiklopedi Nurcholish Madjid yang di tulis Budhy Muwar-Rachman, empat jilid ensiklopedi itu, terlahir ribuan halaman. Dan termuat secara khusus dan terinci dalam daftar isi buku itu, tentang semua wawasan dan gagasan pemikiran Nurcholish Madjid secara utuh. Mulai dari masalah ketakwaan, tauhid. sampai pada di akhir jilid keempat ensiklopedi tersebut adalah tentang masalah zuhud.

Dalam buku itu, Budhy juga melihat ide-ide besar Nurcholish Madjid, tentang keislaman dalam tantangan modernitas. Penafsiran Islam atas politik modern dan kemudian melihat demokrasi dan pluralisme sebagai intra dan antar-iman umat Islam sebagai agama modern yang memiliki keterbukaan, dan tidak pernah kaku untuk menerima kemodernan. Budhy tidak menyinggung secara spesifik peran penting Pancasila sebagai titik temu kemanusiaan Indonesia dan agama. Tetapi pada ruang yang lain juga, Budhy melihatnya bahwa agama adalah untuk kemanusiaan. Agama tanpa kemanusiaan ia tidak memiliki tempat.<sup>38</sup>

Kemudian ada dua buku yang di tulis Budhi Munawar-Rachman dkk, yang *pertama*. Satu Menit Penceraha Nurcholish Madjid, buku ini membahas pesan-pesan singkat pemikiran Nurcholish Madjid tentang Islam, kemanusiaan dan keadilan. Dalam buku ini, Budhy dan kawan-kawan lebih menekankan pada aspek bahwa manusia yang lain akan memiliki ide-ide terbaik. Pada konteks ini, ia ingin mendorong pada setiap insan manusia itu akan menemukan ide-ide yang akan mengarah pada kebaikan (hanif). Maka di tuntut dengan sikap terbuka dan lapang dada untuk menerima ide-ide terbaik itu. Budhy Munawar-Rachman dkk, dengan buku Kedua, Keislaman yang Hanif, Budi dan Kawan-kawan membahas pikiran Nurcholish dalam buku ini adalah pesan-pesan singkat Nurcholish mengenai Islam sebagai agama peradaban dan kemanusiaan, termasuk membahas Islam sebagai

---

<sup>38</sup>Lihat buku membaca Nurcholish Madjid Islam dan Pluralisme yang di tulis Budhy. Ia ingin melihat pemikiran Nurcholis Madjid, lebih khusus yang ditekankan dalam buku tersebut adalah mulai dari masalah filosofis dan keimanan, termasuk masalah agama dan wawasan kemanusiaan moderen, islam sebagai agama yang inklusif dan bahkan agama dan kemanusiaan adalah fitrah yang sama, agama tidak akan bertentangan dengan kamnusiaan. Agama yang memiliki tempat dan masa depan adalah agama karena untuk kemanusiaan.



agama toleransi, terbuka dan egaliter. Dalam Dua buku tersebut tidak menyinggung Pancasila sebagai pesan-pesan kemanusiaan di dalam mendorong negara bangsa.<sup>39</sup>

Kemudian buku yang ditulis M. Dede Ridwan, dengan judul *Nurcholish Madjid Neo-Modernisme Islam*, buku itu membahas tentang pikiran Nurcholish dengan gagasan pembaruan (kemodernan) Islam Nurcholish Madjid yang saat itu sangat dibutuhkan oleh bangsa khususnya di masa orde baru yang terus membumikan tentang kemodernan. Dan mempertanyakan posisi dan arah Islam untuk menghadapi ideologi Pancasila yang ditawarkan Pak Suhaerto. Dalam buku ini ia tidak menyinggung dan tidak menekankan tentang kemanusiaan, pluralisme, maupun Pancasila sebagai relevansi terhadap kemanusiaan dan politik.<sup>40</sup>

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Ahmad Gaus Af, dengan judul *Api Islam Nurcholish Madjid*, buku ini membahas mulai dari kisah-kisah hidup, biografi dan termasuk pemikiran Nurcholish mengenai gagasan pembaruan politik Nurcholish. Yaitu tentang oposisi, Pancasila sebagai ideologi terbuka, termasuk mengenai civil society dan perjalanan dan karir Nurcholish di HMI. Buku ini lebih fokus dan cenderung memotret pikiran di masa hidup Nurcholish dari masa ke masa, selama

---

<sup>39</sup>Budhy Dkk, dengan judul buku *Satu Menit Pencerahan Cak Nur* dan buku kedua *Keislaman Yang Hanif*. Dalam kedua buku tersebut Budhy dkk, lebih cenderung dan berupaya untuk melihat pesan-pesan singkat pemikiran Cak Nur mulai dari masalah sikap keterbukaan, menerima perbedaan, kemanusiaan. termasuk bahwa setiap manusia akan meyumbang pikiran-pikiran terbaik karena manusia yang pada dasarnya adalah hanafiah (baik), dan masalah agama yang membawa pada jalan kebenaran dan kebaikan juga (hanif) yaitu agama al-Islam.

<sup>40</sup>Lihat buku M. Dede Ridwa, ia lebih cenderung bicara ide-ide pembaruan Islam Cak Nur dan relevansinya, termasuk relevansi Islam di masa orde baru, sekalipun di waktu itu begitu banyak perdebatan tentang arah Islam ditengah gejolak untuk menerapkan ideologi Pancasila.

jejak peristiwa tersebut Gaus ingin menceritakan disetiap munculnya ide-ide Nurcholish Madjid.<sup>41</sup>

Kemudian buku yang di tulis Wahyuni Nafis, dengan judul Cak Nur Sang Guru Bangsa. Wahyuni Nafis di dalam buku tersebut, ia mengupas dan melihat pemikiran Nurcholish dan membaginya empat strategi pemikiran Nurcholish. Yaitu, integrasi Islam dan kemanusiaan, integrasi Islam dan kemodernan, integrasi Islam politik dan integrasi Islam dan keindonesiaan. Dan lebih penting dalam buku itu ia menyinggung pancasila sebagai titik temu agama dan kemanusiaan. Termasuk masalah pluralisme, di dalam buku itu pula Wahyuni Nafis menggali gagasan negara bangsa yang di cita-citakan Nurcholish Madjid.<sup>42</sup>

Sedangkan dalam buku yang di tulis Mohammad Monib Dkk. Dengan judul buku Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid, dalam buku ini Mohammad Monib dkk ingin menarasikan ide-ide filosofis fikiran Nurcholish, mulai dari masalah Ham dan keterkaitanya dengan semangat al-qur'an. Monib di dalam buku ini menggambarkan bahwa disetiap ide-ide Nurcholish Madjid selalu menempatkan akan kesadaran pada persamaan nilai-nilai kemanusiaan tanpa ada pembunuhan, diskrimansi, kekerasan pada persoalan agama, sosial, politik maupun persoalan kemanusiaan. Dalam buku ini Nurcholish ingin melihat masa depan semua agama dan manusia. Di antara agama dan

---

<sup>41</sup>Lihat buku Api Islam Nurcholis Madjid yang di tulis Ahmad Gaus, dalam buku tersebut Gaus ingin menceritakan setiap perjalanan hidup dan pemikiran Cak Nur, dari masa ke masa. Bahkan menyinggung bagaimana perjalanan Cak Nur di Hml.

<sup>42</sup>Dalam buku Cak Nur Sang Guru Bangsa yang di tulis Wahyuni Nafis, dalam buku tersebut Wahyuni Nafis, ia ingin melihat dan membagi empat strategi pemikiran Cak Nur. Yaitu, integrasi Islam dan kemanusiaan, integrasi Islam dan Keindonesiaan, integrasi Islam dan politik dan integrasi Islam keindonesiaan. Di dalam buku itu, wahyuni Nafis juga ingin memotret gagasan pluralisme dan gagasan negara bangsa yang di cita-citakan Cak Nur.

kemanusiaan ia harus hadir dalam ruang keterbukaan yang lapang dada sebagaimana Islam agama yang *rahmatan lil alamin*.<sup>43</sup>

Kemudian tesis dengan judul Nurcholish Madjid dan Politik Islam (Antara Interpretasi Islam, Kontestasi dan Otoritas). Di dalam tesis ini Abu Muslim, ingin mengupayakan dan melihat lebih jauh pengaruh pikiran-pikiran Nurcholish Madjid dalam ruang publik. Terutama mengenai Islam dan politik, dalam hal itu. Penulis tesis ingin melacak kontestasi Islam dalam membentuk otoritas, menginterpertasikan, sehingga Islam memiliki peran penting dalam perubahan sosial. Tesis ini melacak tentang kefiguran dan karismatiknya ide-ide Nurcholish, dan mampu menginterpertasikan tentang Islam dan politik dimasa Orde Baru. Pada tesis ini tidak membicarakan lebih spesifik tentang kemanusiaan dan pluralitas maupun pancasila.<sup>44</sup>

Tesis yang di tulis Laily Nur Arifa dengan judul Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Universalisme Islam dan Implikasi Terhadap Pendidikan Multikulturalisme. Dalam tesis ini Laily menawarkan pikiran-pikiran Nurcholish Madjid, sebagai jalan alternatif di tengah keragaman di Indonesia, dan ingin mendorong sikap terbuka melalui pikiran pendidikan multikultural, kesadaran akan

---

<sup>43</sup>Buku Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Cak Nur yang di tulis Monib Dkk, ingin menggali ide-ide filosofis Cak Nur masalah kemanusiaan dan ham, termasuk Cak Nur melihat peran Giovanni Pico Della Mirondala sebagai pemikir Humanisme Italia yang pada saat itu menentang paham gereja yang menganggap dogma dosa waris atau dosa asal yang di turunkan Adam pada cucunya. Dalam pidato Giovanni bahwa manusia memiliki harkat dan martabat yang paling agung dan terhormat, begitulah paham kemanusiaan (humanisme) yang oleh Giovanni diakui dipelajari dari Abdullah orang sarean (Arab muslim). Itulah alasan mengapa konstruksi gagasan Cak Nur tentang ham menjadi penting.

<sup>44</sup>Lihat tesis yang di tulis Abu Muslim dengan judul. Nurcholish Madjid dan Politik Islam (Antara Interpretasi Islam, Kontestasi dan Otoritas).

perbedaan sehingga Islam sebagai agama yang universal, dan penuh dengan perdamaian agar potensi konflik hilang dalam kondisi Indonesia yang beragam.<sup>45</sup>

### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan teori kolektifitas moral Emile Durkheim. Penggunaan teori ini untuk mengupas pemikiran agama dan politik kemanusiaan Nurcholish Madjid di tengah kuatnya Pluralitas kehidupan sosial, ras, dan etnis di Indonesia. Sehingga didapat pemahaman yang lebih utuh sehingga dalam hal ini, penulis ingin menggali dengan menggunakan teori sosiologi. Durkheim berpendapat bahwa fakta-fakta sosial tidak dapat direduksi menjadi individu-individu, tetapi harus dipelajari sebagai realitasnya sendiri, dan fakta-fakta sosial hanya dapat diterangkan dengan fakta-fakta sosial lain.<sup>46</sup>

Dalam konteks itu, kolektivitas moralitas Durkheim, mengingatkan kita bahwa perhatian terhadap moralitas terletak di fondasi sosiologi sebagai disiplin. Menurut Durkheim moralitas mempunyai dua aspek. *Pertama*, Durkheim yakin bahwa moralitas adalah suatu fakta sosial, dengan kata lain, bahwa moralitas dapat dipelajari secara empiris, eksternal bagi individu, bersifat memaksa individu, dan dijelaskan oleh fakta-fakta sosial yang lain. Hal itu berarti bahwa moralitas bukanlah sesuatu yang dapat difilsafati orang, tetapi sesuatu yang harus dipelajari sebagai sesuatu fenomena empiris. Hal itu benar karena moralitas berhubungan erat dengan struktur sosial atau pada konteks itu tentang kehidupan masyarakat.

---

<sup>45</sup>Kemudian tesis Laily Nur Arifa, Nurcholish Madjid Tentang Universalisme Islam Dan Implikasinya terhadap Pendidikan Multikultural.

<sup>46</sup>George Ritz Dkk, *Teori sosiologi Edisi ke 10* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 89.

*Kedua*, Durkheim adalah seorang sosialog moralitas, ia cenderung bicara tentang kesehatan moralitas masyarakat. Begitu pentingnya fakta-fakta sosial, bahwa moralitas adalah pusat objek kesehatan masyarakat. Durkheim tidak menganggap bahwa masyarakat telah menjadi, atau sudah terancam menjadi, tidak bermoral. Hal itu benar-benar mustahil, karena moralitas bagi Durkheim disamakan dengan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat tidak mungkin tidak bermoral, tetapi tentu saja ia dapat kehilangan kekuatan moralnya jika kepentingan kolektif masyarakat menjadi sekedar jumlah total kepentingan-kepentingan diri. Hanya pada tingkat bahwa moralitas adalah suatu fakta sosial maka ia dapat memaksa kewajiban kepada para individu yang mengabaikan kepada kepentingan diri mereka.

Akibatnya, Durkheim percaya bahwa masyarakat membutuhkan moralitas umum yang kuat. Keyakinan tersebut, manusia terancam melakukan pelonggaran “patologis” terhadap ikatan-ikatan moral. Ikatan-ikatan moral itu penting bagi Durkheim, karena tanpa itu individu akan diperbudak oleh nafsu-nafsu yang terus meluas dan tidak pernah puas. Orang-orang akan dipaksa oleh nafsu-nafsu mereka untuk mengusahakan pemuasaan yang membabi buta. Menurut Durkheim, satu hal yang diinginkan setiap orang adalah menjadi lebih. Dalam konteks itu, jika masyarakat tidak membatasi kita, kita akan menjadi budak bagi pengejaran hal yang lebih.<sup>47</sup> Karena itu, Durkheim menganut pandangan tampak paradoksikal bahwa individu membutuhkan moralitas dan kendali eksternal agar dapat menjadi bebas.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hlm. 93-94.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 93-94.



Dalam hal ini, bahwa masyarakat adalah sumber dari setiap moralitas, dan masyarakat perlu menghasilkan arah moral bagi individu. Karena itu, masyarakat sedang kehilangan kapasitasnya, ia harus direformasi. Dan tidak baik merumuskan moralitas yang abstrak. Setiap moralitas hanya dapat bertumbuh dari tradisi-tradisi moral kolektif. Dalam konteks negara sekalipun, negara harus tunduk pada kolektifitas moral masyarakat banyak, dan begitu pun dalam hal individu. Individu harus tunduk pada hasil kolektifitas moral masyarakat, karena individu bisa saja akan bertentangan dengan orang banyak berdasarkan hawa nafsu kemaunya.

Yang dimaksud kolektifitas moral untuk fakta-fakta sosial atau moralitas masyarakat banyak, misalnya, Pancasila, konstitusi, atau kita harus hidup sebagai warga negara berdasarkan prinsip Pancasila dan hukum konstitusi. Dalam konteks itu, Pancasila adalah hasil daripada fakta-fakta sosial dan untuk kepentingan moral masyarakat banyak dan bukan berdasarkan untuk satu golongan, suku, ras atau agama. Tetapi atas dasar sebagai kolektifitas moral masyarakat Indonesia. Dan yang melanggar Pancasila, konstitusi, atau membentuk negara berdasarkan selera satu kelompok tertentu, suku dan agama dan kelompok itu melanggar kolektifitas moral masyarakat tersebut.

Bagi Durkheim, moralitas merupakan disiplin, yakni, suatu perasaan akan otoritas yang melawan dorongan hati yang idiosinkratik. Pembatasan tersebut diperlukan karena kepentingan individu dan kepentingan kelompok tidak sama dan mungkin setidaknya dalam jangka pendek, berkonflik.<sup>49</sup> Disiplin berhadapan

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 117-118.

dengan tugas moral seseorang, yang bagi Durkheim, merupakan tugas seseorang kepada masyarakat. Moralitas meliputi kelekatan kepada masyarakat, karena masyarakat adalah sumber lahirnya kolektifitas moralitas kita.<sup>50</sup> ia lebih merupakan kelekatan yang tanpa ragu-ragu dan diinginkan daripada tugas yang dibebankan. Ketika pertimbangan bersama-sama, pada aspek tersebut menunjukkan hakikat kompleks dari kewajiban moral dalam bentuk sebagai fakta-fakta sosial.

Bahkan Durkheim, mencontohkan bahwa ruang kelas dalam pendidikan moral adalah masyarakat kecil, dan ia menyimpulkan bahwa semangat tinggi kolektifnya dapat dibuat cukup kuat untuk menanamkan sikap moral. Ruang kelas dapat memberikan lingkungan pergaulan kolektif yang diperlukan untuk menghasilkan kembali representasi-representasi kolektif. Hal itu bisa memungkinkan pendidikan untuk menghadirkan kembali kedua elemen moralitas sekaligus, *pertama*, pendidikan akan memberi para individu disiplin yang mereka butuhkan untuk mengedalikan nafsu-nafsu yang mengancam menelan mereka.

*Kedua*, pendidikan dapat mengembangkan rasa kesetiaan siswa terhadap masyarakat dan terhadap sistem moralnya, dan paling penting kelekatan terhadap masyarakat berdasarkan persetujuan yang tercerahkan. Dan bahkan komitmen-komitmen moral sejati memerlukan kelompok konkret yang terikat kepada prinsip-prinsip pengorganisasian masyarakat. Kemudian Durkheim percaya bahwa setiap konflik terjadi hanya karena berbagai orang yang terlibat kekurangan moralitas bersama, yang dapat diusut kepada kurangnya struktur integratif.<sup>51</sup> Bagi siapa pun dalam kehidupan ini tidak harus mengutarakan nafsu individual dan bisa saja cara

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 117-118.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 119-120.

itu bisa membentuk konflik sosial. Karena upaya itu cenderung pada perilaku yang menantang kolektivitas sosial bersama.

Pada hakikatnya, masyarakat harus dipandang sebagai ide yang membentuk ikatan moral yang saling membutuhkan dan itu sebagai fakta sosial yang harus ditransformasikan sebagai sesuatu yang empiris dalam kehidupan sosial. Dan moralitas bagi Durkheim merupakan fakta sosial yang khas, dan dalam semua bentuknya tidak dapat hidup kecuali dalam masyarakat. Dan kolektivitas moral masyarakat itu menjadi sumber segala-galanya dalam kehidupan masyarakat, dan sumber moral adalah masyarakat.<sup>52</sup> Secara tidak sadar dan kesadaran pun itu tetap akan berbaur sebagai kesadaran kolektif di dalam kehidupan masyarakat beragam.

Kesadaran kolektif jelas terlihat sebagai kesadaran moral. Dan sesungguhnya fakta-fakta moral itu ada, tetapi hanya hidup dalam konteks sosial. Baginya moralitas dalam segala bentuknya tidak dapat hidup kecuali dalam masyarakat. Ia takan berubah dalam hubungannya dengan kondisi-kondisi sosial. Dengan kata lain moralitas tidak pernah bersumber pada individu, melainkan bersumber pada masyarakat dan merupakan gejala masyarakat. Dan moral masyarakat berkuasa terhadap individu.<sup>53</sup> Dan setiap kebijakan dan tindakannya pun berakar dari kolektivitas, bisa saja dalam bumi Indonesia pancasila bagian daripada upaya kolektivitas bersama dan menjaga moral masyarakat yang plural. Pancasila sebagai bentuk keseimbangan sosial dan mengupayakan diri sebagai transformasi realitas sosial. Dalam hal ini, wujud pancasila adalah bingkai kolektif moral

---

<sup>52</sup>Djuretna A. Imam Muhni, *Moral Religi Menurut Emile Durkheim Dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 9-15.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

masyarakat sabang sampai marauke. Upaya ini menjadi bagian dalam menjaga keutuhan nilai-nilai kemanusiaan yang kolektif untuk bangsa yang beragam ini.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*).<sup>54</sup> Artinya penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan telaah terhadap karya-karya ilmiah, baik yang tertuang dalam buku, jurnal, majalah, ensiklopedi, makalah serta media yang mengulas berbagai topik penelitian ini. Secara garis besar, penelitian ini dalam kategori *library research* melalui dua tahap. Yaitu, tahap pengumpulan data; dan kedua, tahap pengolahan dan analisis data dengan metode analisa yang tertentu.

#### **a. Tahap Pengumpulan data.**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terhadap data primer dan data sekunder. Data primer berupa bahan kepustakaan yang mengulas gagasan Nurcholish Madjid mengenai pemikiran agama dan politik Nurcholish Madjid di tengah pluralitas yang tertuang dalam karya tulisnya. Sedangkan data sekunder berupa bahan-bahan kepustakaan yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan data primer.

#### **b. Tahap Pengolahan dan Analisa Data**

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah mendokumentasikan, menganalisis dan selanjutnya diidentifikasi untuk memilah data yang berkenaan dengan gagasan Nurcholish Madjid dan yang

---

<sup>54</sup>Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penulisan Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

memuat tema-tema pemikiran Nurcholish Madjid, sehingga dapat diperoleh dan kejelasan arti atau makna yang terkandung dalam pernyataan tersebut.<sup>55</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II dijelaskan tentang biografi Nurcholish Madjid, yang meliputi riwayat hidup, sejarah dan pemikirannya, pendidikan dan organisasi, pergolakan agama dan politik serta karya-karya intelektual.

BAB III berisi tentang hubungan agama dan politik diantaranya, agama dan orde baru, integrasi agama dan politik, agama dan politik: mencari alternatif untuk umat, agama dan politik dalam komitmen kebangsaan, politik dan kemanusiaan, sikap politik yang lapang: dialog-dialog di tengah pluralitas, kemanusiaan dan politik: merintis jalan keadilan sosial, demokrasi di tengah gelombang pluralitas, Indonesia sebagai spirit negara bangsa.

BAB IV difokuskan pada kajian pemikiran masa depan agama dan politik, serta cita-cita kemanusiaan, meliputi agama dan politik: memotret akar-akar pemikiran inklusifitas politik, agama dan Pancasila: fakta sosial dan kolektifitas moral, politik atas nama kemanusiaan serta reinterpretasi pemikiran *nation state*.

BAB V merupakan penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran akademis demi pengkayaan bagi penelitian.

---

<sup>55</sup>Sudarto, *Metodologi Penulisan Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 60.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan dari hasil pemikiran Nurcholish tentang agama dan politik sebagai berikut:

1. Menurut Nurcholish Madjid inklusifitas agama dalam politik adalah agar tidak sekedar hanya menegakan satu agama mayoritas yang membumbui politik negeri ini. Tetapi justru, agama-agama lain maupun penganutnya memiliki hak asasi yang sama untuk mengkonstruksikan ide-ide terbaiknya dalam merintis bersama jalan pertumbuhan masa depan bangsa. Nurcholish Madjid lebih mendorong dialog daripada menampilkan kepentingan simbol-simbol politik agama, karena itu bagi Nurcholish Madjid menandakan bahwa agama tersebut hanya ingin memperjuangkan simbolnya, daripada memperjuangkan masa depan nilai-nilai kemanusiaan universal di bumi. Sikap agama seperti itu bertolak belakang dengan kehadiran agama di bumi dan itu berlaku bagi faham-faham yang eksklusif saja. Wajah agama yang eksklusif bukan mendorong peradaban manusia, melainkan meninggalkan spirit kemanusiaan. Dan justru membuat kehilangan banyak ide, baik dari penganut agama Islam maupun dari agama lain, sehingga Nurcholish Madjid berkampanye ide inklusifitas jauh lebih penting yang harus di bumikan oleh agama-agama supaya adanya (titik temu). Maka akan muncul kecakapan-kecakapan kemanusiaan dalam agama maupun politik tersebut.

2. Menurut Nurcholish Madjid bahwa agama adalah hadir untuk membimbing dan memancarkan moralitas manusia, kemudian Pancasila adalah hadir sebagai fakta sosial politik (kontraktual), yang mampu pula membangun kekuatan kolektivitas moral, dan sekaligus membentuk sebuah kesadaran kolektivitas sosial-politik kemanusiaan. Sebab agama dan Pancasila sama-sama menjaga egaliter kemanusiaan di tengah pluralitas negeri ini. Bagi Nurcholish Madjid agama dan Pancasila itu adalah “fakta sosial” yang akan mengurus, juga untuk memperbaiki tatanan hidup sosial politik. Pancasila lahir karena hasil kolektivitas moral manusia Indonesia, dengan lantang akan menolak sendiri pada sikap-sikap komunitas yang otoriter. Sebab itu, sama halnya dengan tiranik yang hanya tunduk pada nafsu individualitas dan kekuasaan. Kita temukan dalam agama dan Pancasila itu, tanpa sadar akan terus mengisi ruang-ruang kolektif kemanusiaan, sejalan *kehanifan* asal manusia.
3. Menurut Nurcholish Madjid membangun negara bangsa adalah sejalan dengan keinginan manusia yang membutuhkan komunitas “negara bangsa” untuk mengatur hidupnya, kemudian juga mengatur sebuah sistem hukum politik agar manusia dapat hidup beradab, dan tertib. Hidup yang beradab, harus taat melalui kesepakatan hukum yang di bentuk bersama. Dengan kesepakatan itulah, negara bangsa ini harus diwujudkan adanya kesepakatan suatu umat yang satu, tanpa melanggar hukum. Maka siapa pun yang melanggar hukum itu, ia mementingkan dirinya. Argumentasi Nurcholish Madjid untuk mendorong negara bangsa, agar semua manusia entah itu datang dari barat, timur, selatan, utara dan dari apapun warna agamanya, budaya, ras, maupun politiknya. Asalkan ia adalah warga

negara Indonesia, berarti ia memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pikiran-pikirannya yang maju. Atas dasar ini Nurcholish Madjid menitik temukan semua ide yang datang dari anak bangsa, supaya terhindar dari sistem diskriminasi, agama, ras, termasuk pada ide-ide.

## **B. Saran**

1. Manfaat atas kehadiran tesis ini semoga dapat mendorong pembaca agar terus menjaga tradisi mata air kazhanah intelektual Islam Indonesia. Tesis ini tidak hanya mempengaruhi kekayaan ide, tapi juga akan mempengaruhi kekayaan perilaku kita. Maka membentuk cahaya peradaban, hanya bisa di isi dengan kekuatan tradisi membaca. Besar harapan penulis semoga adanya tesis ini dapat membantu dan mengisi pompa peradaban pengetahuan Indonesia, dan semoga bermanfaat bagi generasi nusa dan bangsa.
2. Kegunaan dan harapan besar juga bagi penulis terhadap adanya tesis ini, semoga dapat mempermudah bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk memahami pemikiran Nurcholish Madjid dan untuk memperkaya referensi bagi peneliti yang akan datang. Tesis ini juga memetakan beberapa gagasan-gagasan pokok agama dan politik Nurcholish Madjid, sehingga bagi siapapun peneliti yang menulis pemikiran Nurcholish, akan sangat mudah untuk memahami pokok-pokok pemikiran Nurcholish Madjid melalui tesis ini. Penulisan tesis ini tidak hanya mengisi pada ruang akademik saja, tapi juga akan berlaku bagi semua masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, M. Amin, *Antara Al-ghazali dan Kant Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Abdullah, Taufik, dkk, *Jalan Baru Islam Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, Jakarta: Mizan, 1998.
- Abshar-Abdalla, Ulil, *Islam dan Barat Demokrasi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung Indonesia dan Pusat Studi Islam Paramadina, 2002.
- Af, Ahmad Gaus, *Api Islam Nurcholish Madjid Jalan Hidup Seorang Visioner*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Al Izza, Alwan Tafsiri, *Etika Politik Islam Menurut Hamka*, Yogyakarta: Harfeey, 2017.
- Ali, Mukti, dkk, *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998.
- Aminudin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Soeharto*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Anshori, Ahmad Yani, *Tafsir Negara Islam Dalam Dialog Kebangsaan di Indonesia*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Anwar, M. Syafi'i, *Pemikiran Dan Aksi Islam Indonesia Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Aristoteles, *Politik*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2004.
- Assyaukanie, Luthfi, *Ideologi Islam Dan Otopia Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*, Jakarta: Freedom Institute, 2011.
- Azis, A. Gaffar, *Berpolitik Untuk Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Azizy, A. Qodri A., dkk, *Jejak-Jejak Islam Politik Sinopsis Sejumlah Studi Indonesia*, Jakarta: Diktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Menuju Masyarakat Madani Gagasan Fakta, Dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Transformasi Politik Islam, Radikalisme, Khilafatisme dan Demokrasi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.

- \_\_\_\_\_, *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme Modernisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Bakker, Anton, dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penulisan Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Berger, Peter L, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bertens, K., *Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Burhanuddin, *Mencari Akar Kultural Civil Society Di Indonesia*, Jakarta: Incis, 2003.
- Daya, Burhanuddin, *Agama Dialogis Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*, Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004.
- Effendy, Bahtiar, *Islam Dan Negara Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam Indonesia*, Jakarta: Graha Paramadina, 2009.
- Eickelman, F., dan James Piscatori, *Ekspresi Politik Muslim*, Bandung: Mizan, 1998.
- Engineer, Asghar Ali, *Islam Masa Kini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Esposito, John L., *Islam Dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Fatwa, A. M., *Demokrasi Teistis Upaya Merangkai Integrasi Politik Dan Agama Di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Gerges, Fawaz A., *Amerika Dan Islam Politik Benturan Peradaban atau Benturan Kepentingan*, Jakarta: AlvaBet, 2002.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern Suatu Analisis Terhadap Karya-Tulis Marx, Durkheim Dan Marx Weber*, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Hadirman, F. Budi, *Humanisme Dan Sesudahnya*, Jakarta: Prima Grafika, 2012.
- Hadi, P. Hardono, *Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hakim, Ahmad, dan M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama Tafsir Politik Hamka*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Halim, Abdul, *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan Yang Mencerahkan*, Jakarta: Buku Kompas, 2006.



- Hanafi, Hasan, Dkk, *Islam dan Humanisme Aktualisasi Humanisme di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2007.
- Hanafi, Hassan, *Cakrawala Baru Peradaban Global*, Yogyakarta: Ircissod, 2003.
- Haque, Israrul, *Menuju Renaissance Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003.
- Haris, Abd., *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Haryatmoko, *Etika Publik Untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi*, Yogyakarta: Kanisius 2015.
- \_\_\_\_\_, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara 2003.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam Dalam Perspektif Sosial Kultural*, Jakarta: Gn-Jakarta 2004.
- \_\_\_\_\_, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- Hasan, A. Rifa'i, dkk, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa: Pertemuan Cendekiawan Muslim Pertama Lembaga Studi Agama dan Filsafat*, Yogyakarta: PLP2M, 1987.
- Herlambang, Saifuddin, dkk, *Tafsir Pendidikan Cak Nur*, Kalimantan: Ayunindya, 2018.
- Hidayat, Komaruddin, *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Husaini, Adian, *Hegemoni Kristen-Barat Dalam Studi Islam Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gema Insani 2006.
- \_\_\_\_\_, *Virus Liberalisme Di Perguruan Tinggi Islam*, Depok: Gema Insani, 2009.
- Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi, Dan Masyarakat Madani Isu-Isu Politik Besar Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran agama Dalam Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Ilyas, Yunahar, dkk, *Korupsi Dalam Perspektif Agama-Agama Panduan Untuk Pemuka Umat*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pengembangan Penelitian UMY, 2004.

- Indroyono, Gatot, *Islam Di Mata Para Jendral*, Bandung: Mizan, 1997.
- Ishomuddin, *Diskursus Politik Dan Pembangunan Melacak Arkeologi dan Kontroversi Pemikiran Politik Dalam Islam*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.
- Ismail, Faisal, *Sekularisasi Membongkar Kerancuan Pemikiran Nurcholish Madjid*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Pres, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Pijar-Pijar Islam Pergumulan Kultur dan Struktur*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Kamaruzzuman, Bustamam-Ahmad, *Wajah Baru Islam di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Kamil, Sukron, *Islam Dan Demokrasi Telaah Konseptual Dan Historis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Karim, M. Abdul, *Islam Dan Kemerdekaan Indonesia Membongkar Marjinalisasi Perana Islam Dalam Perjuangan Kemerdekaan RI*, Yogyakarta: Press, 2005.
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- \_\_\_\_\_, *Islam sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kusumohamidjojo, Budiano *Filsafat Politik dan Kota Pandora Abad Ke 21*, Yogyakarta: Jalasutra, 2015.
- Kymlicka, Will, *Filsafat Politik Kontemporer Kajian Khusus Atas Teori-Teori Keadilan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Latif, Yudi, *Mata Air Keteladanan*, Jakarta: Mizan, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Inteligensia Muslim dan Kuasa*, Jakarta: Demokrasi Project, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Negara Paripurna*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Mencari Autentisitas dalam Dinamika Zaman*, Yogyakarta: IRCiSod, 2019.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam Dan Politik*, Yogyakarta: Ircisod, 2018.
- Madjid, Nurcholish, *Ibnu Taimiyah Tentang Kalam dan Falsafah*, Jakarta: Nurcholish Madjid Society, 2020.
- \_\_\_\_\_, *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 2013.

- \_\_\_\_\_, *Cita-Cita Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Indonesia Kita*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Cendekiawan Dan Religiusitas Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Agama Dan Dialog Antar Peradaban*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Pikiran-Pikiran Nurcholish Muda Islam Kerakyatan Dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Atas Nama Pengalaman Beragama Dan Berbangsa Di Masa Transisi*, Jakarta: Paramadina, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Jejak Pemikiran Dari Pembaru Sampai Guru Bangsa*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Kontemporer*, Jakarta: Paramadin, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina 2002.
- \_\_\_\_\_, *Islam Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Demokratisasi Politik Budaya Dan Ekonomi Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Magnis-Suseno, Franz, *Etika Politik Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Kuasa dan Moral*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- \_\_\_\_\_, *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

- \_\_\_\_\_, *13 Model Pendekatan Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Maksum, *Mencari Ideologi Alternatif Polemik Agama Pascaideologi*, Bandung: Mizan, 1994.
- Mansbach, Richard W., dan Kisten L. Rafferty, *Pengantar Politik Global*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Marijan, Kacung, *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Miller, David, dkk, *Politik Dalam Perspektif Pemikiran Filasafat Dan Teori*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Monib, Muhammad, dkk, *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Muhammad, Husein, *Mengaji Pluralisme Kepada Maha Guru Pencerahan*, Bandung: Al-Mizan, 2011.
- Muhni, Djuretna A. Imam, *Moral Religi Menurut Emile Durkheim Dan Henri Bergson*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mulia, Musdah, *Islam dan Hak Asasi Manusia Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Naufan Pustaka, 2010.
- Munawar-Rachman, Budhy, *Karya Lengkap Nurcholis Madjid Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Nurcholis Madjid Society, 2019.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid Jilid 1*, Jakarta: Mizan dan Wakaf Paramadina, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid, Jilid 2*, Jakarta: Mizan, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid Jilid 3*, Jakarta: Mizan dan Wakaf Paramadina, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Reorientasi Pembaruan Islam Sekularisme Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Demokrasi Project atau Yayasan Abad Demokrasi, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Liberalisme*, Jakarta: Friedrich Naumann Stiftung, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Membaca Nurcholish Madjid Islam dan Pluralisme*, Jakarta: Demokrasi Project, 2011.

- \_\_\_\_\_, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Keislaman Yang Hanif*, Yogyakarta: Imania dan Paramadina, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Satu Menit Pencerahan Nurcholish Madjid*, Jakarta: Paramadina, 2013.
- Murchland, Bernard, *Humanisme Dan Kapitalisme Kajian Tentang Pemikiran Moralitas*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992.
- Muthhar, Moh. Asy'ari, *The Ideal State Prespektif Al-Farabi Tentang Konsep Negara Ideal*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Muthahari, Murthada, *Perpektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1994.
- Nafis, Muhamad Wahyuni, *Cak Nur Sang Guru Bangsa*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014.
- Natsir, Muhammad, *Islam Sebagai Dasar Negara*, Bandung: Segarsy, 2014.
- Noer, Delier, *Pemikiran Politik di Negeri Barat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Osman, Mohamed Fathi, *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan, Pandangan Al-qur'an, Kemanusiaan, Sejarah dan Peradaban*, Jakarta: Demokrasi Project atau Yayasan Abad Demokrasi, 2012.
- Panikar, Raimundo, *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Paradoyo, *Sekularisasi Dalam Polemik Nurcholish Madjid*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- Peursen, C. A. Van, *Fakta, Nilai, Peristiwa Tentang Hubungan Antara Ilmu Pengetahuan dan Etika*, Jakarta: Gramedia 1990.
- Prasetyo, Hendro, dkk, *Islam dan Civil Society Pandangan Muslim Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan Al-qur'an*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- Qodir, Zuly, *Islam Liberal: Varian-Varian Liberal Islam Indonesia 1991-2002*, Yogyakarta: LkiS, 2012.



- Raharjo, M. Dawam, *Intelektual Inteligencia Dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan 1999.
- Rais, Amien, *Tauhid Sosial*, Bandung: Mizan, 1998.
- Rais, M. Amin, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997.
- Rakhmat, Jalaludin, *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung: Mizan 1998.
- \_\_\_\_\_, *Tharikat Nurcholish Jejak Pemikiran dari Pembaharuan Sampai Guru Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ritze, George, Dkk, *Teori Sosiologi Edesi ke 10*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Sagiv, David, *Islam Otentisitas Liberalisme*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 1997.
- Salehudin, Ahmad, *Abdurrahman Wahid Keislaman, Kemanusiaan, dan Kebangsaan*, Yogyakarta: Basabasi, 2019.
- Schmandt, Henry J., *Filsafat Politik Kajian Historis Dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sjadzali, Munawir, *Islam Dan Tata Negara: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UII Press, 1993.
- Subekti, Valina Singka, *Mengubur Sistem Politik Orde Baru Reformasi Undang-Undang Partai Politik*, Bandung: Mizan, 1998.
- Sudarto, *Metodologi Penulisan Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Sukandi, dkk, *Jejak Pemikiran Dari Pembeharu Sampai Guru Bangsa*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Sunoto, *Mengenal Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1982.
- Syari'ati, 'Ali, *Paradigma Kaum Tertindas*, Jakarta: Islamic Center AL-Huda, 2001.
- Takwin, Bagus, *Akar-Akar Ideologi Pengantar Kajian Konsep Ideologi Dari Plato Hingga Bordieu*, Yogyakarta: Zalasutra, 2003.
- Teichman, Jenni, *Etika Sosial*, Yogyakarta: Kanisius 1998.
- Thaba, Abdul Azhis, *Islam Dan Negara Dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

- Thaha, Idris, *Demokrasi Religius Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan M. Amin Rais*, Jakarta: Teraju, 2004.
- Uhlen, Anders, *Oposisi Berserak Arus Deras Demokratisasi Gelombang Ketiga Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1998.
- Utama, Viridika Rizky, *Menjarat Gus Dur*, Jakarta: PT.Numedia Digital Indonesia, 2019.
- Wahid, Abdul, *Pluralisme Agama Paradigma Dialog untuk Resolusi Konflik dan Dakwah*, Mataram: Lembaga kajian Islam dan masyarakat, 2016.
- Wahid, Abdurrahman, *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, Jakarta: the Wahid Intitute, dan Ma'arif Institute, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: Demokrasi Project, 2011.
- Wahyuni, Sri, *Politik Hukum Islam Pasca Orde Baru*, Yogyakarta: Gapura Publising, 2014.
- Wattimena, Reza A.A, *Tentang Manusia Dari Pikiran, Pemahaman, Sampai dengan Perdamaian Dunia*, Yogyakarta: Maharsa, 2016.
- Zamharir, Muhammad Hari, *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Zuhri, *Etika, Perspektif, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Fa Press, 2016.

### **Jurnal**

- Abdillah, Arafat Noor, "Pluralisme Agama Dalam Konteks Keislaman Di Indonesia", *Jurnal Religi*, Volume 15, Nomor 1, Juli-Juni 2019.
- Abdillah, Masykuri, "Hubungan Agama Dan Negara Dalam Konteks Modernisasi Politik Di Era Reformasi", *Jurnal Ahkam*, Volume 13, Nomor 2, Juli 2013.
- Abidin, Zainal, "Teologi Inklusif Nurcholish Madjid: Harmonisasi Antara Keislaman, Keindonesiaan Dan Kemodernan", *Jurnal Humaniora*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2014.
- Af, Ahmad Gaus, "Titik Beranjak Nurcholish Madjid, Dari Masa Kanak-Kanak Sampai Tradisi Pesantren", *Jurnal Kultur, Ekonomi dan Perubahan Sosial* Volume 5, Nomor 1, Januari 2018.

- Ahnaf, Mohammad Iqbal, "Tiga Jalan Islam Politik di Indonesia: Revormasi dan Revolusi", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Volume 1, Nomor 2, Juli 2016.
- Alkhendra, Teologi Politik Melirik Gagasan Pembaruan Nurcholish Madjid", *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, April 2009.
- Al Qurtuby, Sumanto, "Akar Islam Pembebasan, Keadilan, dan Perdamaian: Analisis Antropesentris Terhadap Konsep TauhidIslamic Studies", *Autumn-Winter*, Volume 52, Nomor 3, 2013.
- Amin, Husnan, "Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme spritual Dalam Bingkai Filsafat Agama", *Jurnal Substantia*, Volume 15, Nomor 1, April 2013.
- Bakti, Andi Faisal, "Islam dan Modernitas: Interpertasi Nurcholish Madjid Tentang Masyarakat Sipil, Pluralisme, Sekularisasi, dan Demokrasi Asian", *Journal of Social Science*, Volume 33, Nomor 3, 2005.
- Basyir, Kunawi, "Makna Eksoteris dan Teoritis Agama Dalam Sikap Keberagamaan Eksklusif dan Inklusif", *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018.
- Bruinessen, Martin Van, "Silsilah Radikalisme Islam di Indonesia Pasca Soeharto", *Jurnal South East Asia Research*, Volume 10, Nomor 2, Juli 2002.
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Volume 1, Nomor 2, Juli 2016.
- Dewi, Erni, "Pemikiran Filosofi Ali Syari'ati", *Jurnal Substantia*, Volume 14, Nomor 2, Oktober 2012.
- Efendi, M. Rahmat, "Pemikiran Politik Islam Di Indonesia: Antara Simbolistik Dan Substantifistik", *Jurnal Mimbar Sosial dan Pembangunan*, Volume 19, Nomor 1, Januari 2003.
- Eickelman, Dale F., dkk, "Cetak Islam, dan Prospek-Prospek Bagi Plulisme Civic", *Oxford University Press*, Volume 8, Nomor 1, Januari 1997.
- Hafid, Abdul, "Etika Hukum Dalam Politik Kebangsaan Perspektif Islam: Moralitas Politik Pancasila", *Jurnal Sayariah dan Hukum*, Volume 18, Nomor 1, Juli 2020.
- Hakim, Didik Lutfi, "Monoteisme Radikal: Telaah Atas Pemikiran Nurcholish Madjid", *Jurnal Teologia*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.

- Hasanah, Aan, "Spiritualisme Dalam Konstruksi Karakter Bangsa Indonesia (Sebuah Pendekatan Sosial-Historis pada Konsep Nation State)", *Jurnal Kajian Hukum Islam dan Sosial Kemasyarakatan*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2011.
- Helmi, Zul, "Konsep Khalifah *Fil Ardhi* Dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusia Sebagai *Khaliffah*", *Jurnal Intizar*, Volume 24, Nomor 1, 2018.
- Hoesterey, James B., *Is Indonesia a Model For the Arab Spring, Islam, Democracy, and Diplomacy*, of Middle East Studies, Volume 47, Nomor 1, Summer 2013.
- Humaidi, Zuhri, "Islam Dan Pancasila: Pergulatan Islam Dan Negara Periode Kebijakan Asas Tunggal", *Jurnal Kontekstualitas*, Volume 25, Nomor 2, 2010.
- Idris, Muh. "Potret Pemikiran Radikal Jaringan Islam Indonesia", *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2014.
- Iskandar, Rusli Kustiaman, "Polemik Dasar Negara Islam Antara Soekarno Dan Muhammad Natsir", *Jurnal Mimbar*, Volume 19, Nomor 2, April-Juni 2003.
- Jamil, Fathurrahman, "Mitos Politik Aliran Dan Aspirasi Politik Icmi Modernis", *Jurnal Studia Islamka*, Volume 2, Nomor 1, 1995.
- Janah, Nasitotul, "Nurcholish Madjid dan Pemikirannya (Diantara Kontribusi dan Kontroversi)", *Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, 2017.
- Kariadi, Dodik, "Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2017.
- Karim, Ramli, "Penetapan Hukum Nurcholish Madjid dan Mustofa Ali Yaqub Tentang Pernikahan Beda Agama", *Jurnal Hukum Islam*, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2020.
- Makruf, Syahdara Anisa, "Urgensi Kepemimpinan Profetik Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 2, 2011.
- Meinarno, Eko A, "Pembuktian Kekuatan Hubungan Antara Nilai-Nilai Pancasila Dengan Kewarganegaraan", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Menchik, Jeremy, "Intoleransi Produktif: Nasionalisme Ketuhanan di Indonesia", *Cambridge University Press*, Volume 56, Nomor 3, Juni 2014.



- Moko, Catur Widiat, "Pluralisme Agama Menurut Nurcholish Madjid Dalam Konteks Keindonesiaan 1939-2005:", *Medina-te*, Volume 16, Nomor 1, Juni 2017.
- Muhammedi, "Pemikiran Sosial Dan Keislaman Nurcholish madjid", *Jurnal Tarbiyah*, Volume 24, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Munir, Muamar, "Nurcholish Madjid dan Harun Nasution Serta Pengaruh Pemikiran Filsafatnya", *Jurnal Pelita*, Volume 2, Nomor 2, November 2017.
- Muslih, Muhammad, "Wacana Masyarakat Madani: Dialektika Islam dengan Problem Kebangsaan", *Jurnal Tsaqafah*, Volume 6, Nomor 1, April 2010.
- Musyrifin, Zaen, "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Pembaruan Pendidikan Islam", *Jurnal Madaniyah*, Volume 2, Nomor 21, Agustus 2016.
- Naim, Ngainun, "Islam Dan Pancasila Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid", *Jurnal Episteme*, Volume 10, Nomor 2, Desember 2015.
- Nasrudin, "Sejarah Intelektual Islam Indonesia Studi Kasus Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Hamk", *Jurnal Rihla*, Volume 5, Nomor 2, 2006.
- Purwanto, "Pluralisme Agama Dalam Prespektif Nurcholish Madjid" *Jurnal Studi Agama-agama*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2011.
- Putra, Okrisal Eka, "Hubungan Islam Dan Politik Masa Orde Baru", *Jurnal Dakwah*, Volume 19, Nomor 2, Juli-Desember 2008.
- Rataudin, M. Sidi, "Wawasan Etika Politik, Membangun Sikap Kritis Dan Rasional Politik Bangsa", *Jurnal Tapis*, Volume 10, Nomor 2, Juli-Desember 2014.
- Robinso, Francis, "Krisis Otoritas, Krisis Islam" *Journal of the Royal Asiatic Society Third Series*, Volume 19, Nomor 3, Juli 2009.
- Rohman, "Peran Icmi Dalam Pemebrdayaan Masyarakat", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2015.
- Rosyid, Moh., "Konsep Demokrasi Politik Dalam Islam", *Jurnal Addin*, Volume 9, Nomor 1, Februari 2015.
- Sabri, Muhammad, "HmI, Cak Nur Dan Gelombang Intelektualisme Islam Indonesia Jidil 2", *Jurnal Diskusi Islam*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2014.



- Saihu, "Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian Tentang Intergrasi Budaya Dan Agama Dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer", *Jurnal Indo-Islamika*, Volume 9, Nomor 1, Januari 2019.
- Setiya, Karyano, "Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid", *Jurnal Syntax Idea*, Volume 2, Nomor 9, September 2020.
- Sholikin, Ahmad, "Gerakan Politik Islam di Indonesia Pasca Aksi Bela Islam Jilid I, II dan III", *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Volume 10, Nomor 1, 2018.
- \_\_\_\_\_, "Pemikiran Politik Negara dan Agama "Ahmad Syafi'i Ma'arif", *Jurnal Politik Muda*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Maret, 2012.
- Suhaimi, "Pendidikan Dalam Platform Politik Nurcholish Madjid", *Jurnal Al-ulum*, Volume 14, Nomor 1, Juni 2014.
- Sunaryo, Agus, "Teologi Inklusif Nurcholish Madjid Dan Pengaruhnya Terhadap Fikih Lintas Agama Di Indonesia", *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Volume 6, Nomor 4, Januari 2012.
- Surahman, Susilo, "Islam Dan Negara Menurut M. Natsir Dan Nurcholish Madjid", *Jurnal Dakwah*, Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2010.
- Suryadi, "Teologi Inklusif Nurcholish Madjid Pemikiran Tentang Pluralisme Dan Liberalisme Agama", *Jurnal Mantiq*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017.
- Syamsudin, Muh., "Dinamika Islam Pada Masa Orde Baru", *Jurnal Dakwah*, Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2010.
- Tasman, "Islam Inklusif" Konstruksi Pemikiran Untuk Dialog Umat Beragama Di Indonesia", *Jurnal Kajian Dakwah*, Volume 21, Nomor 1, 2017.
- Ulfa, Maria, "Mencermati Inklusivisme Agama Nurcholish Madjid", *Jurnal Kalimah*, Volume 11, Nomor 2, September 2013.
- Zabda, Sutan Syahrir, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Falsafa Negara dan Implementasi Dalam Pembangunan Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 26, Nomor 2, Desember 2016.
- Zaprulkan, "Signifikansi Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid Masyarakat Indonesia", *Jurnal Mawa'izh*, Volume 1, Nomor 7, Juni 2016.
- \_\_\_\_\_, "Dialog Antar Umat Beragama dalam Prespektif Nurcholish Madjid", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Volume 9, Nomor 2, 2018.

Zuhriyah, Luluk Fikri, “Dakwa Inklusif Nurcholish Madjid”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2012.

**Skripsi, Tesis dan Lain-Lain**

Hakim, Abdul, “Teologi Inklusif Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Pluralitas Agama di Indonesia”, *Tesis*, Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Haryono, “Konsep Moderasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Menurut Nurcholish”, *Skripsi*, 2017.

Imam Mahdi, “Iman Dan Moral Dalam Pandangan Nurcholish Madjid”, *Skripsi*, 2016.

Mu’amar, “Kajian Hadis Tentang Konsep Ikhtiar Dan Takdir Dalam Pemikiran Al-Gazalai Dan Nurcholish Madjid”, *Skripsi*, 2011.

Ullumudin, Ikhya, “Rasionalitas Nurcholish Madjid Dalam Wacana Keislaman Di Indonesia”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Yusuf, Ade Muhamad, “Analisa Gagasan Nurcholis Madjid Tentang Pengembangan Kurikulum Pesantren”, *Skripsi*, 2007.

Zuliana, Eka *Konsep Etika Politik Menurut Pemikiran Nurcholish Madjid*, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2015.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **SULBI, S.Pd**  
NIM : 18205010082  
T.T.L : Sangiang, 25 Juni 1994  
Alamat: Dusun Bronjong, Kec. Wera, Kab. Bima, Prov. NTB  
Domisili: Jl. Pedak Baru, RT.16, RW.07, Pedak Baru, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul Prov, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor HP: 085225081332

### NAMA ORANG TUA

1. Ayah  
Nama : (Alm.) **H. Yaman Ahmad**  
Pekerjaan : Tidak Ada
2. Ibu  
Nama : **Hj. Kalisom**  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun Bronjong, Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

### JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN Inpres Sangiang tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 3 Wera tamat Tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Wera tamat Tahun 2012
4. STKIP TAMAN SISWA BIMA, Jurusan Olahraga (S1) Tahun 2013-2017
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Usulludin dan Pemikiran Islam Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam 2018-2020

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Umum Komunitas Literasi (Sarangge Pustaka Pesisir) Kabupaten Bima 2015-Sekarang
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Stkip Taman Siswa Bima tahun 2015-2016
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bima tahun 2017-2018
4. Pengurus Bem-Rema Stkip Taman Siswa Bima tahun 2015-2016
5. Pengurus Ikatan Mahasiswa Wera tahun 2014-2015

6. Pengurus Persatuan Mahasiswa Sangiang Bima tahun 2014-2015

**JUDUL TESIS**

“Agama Dan Politik Dalam Pandangan Nurcholish Madjid”

